

ABSTRAK

Latar Belakang: Infark miokard akut dengan elevasi segmen ST (STEMI) memerlukan reperfusi segera melalui intervensi koroner perkutan primer (IKPP). Pemberian heparin dini sebelum IKPP diduga dapat meningkatkan keberhasilan reperfusi dengan memperbaiki TIMI *flow grade*, mengurangi kebutuhan *trombo suction*, dan memperpendek durasi rawat inap. Penelitian ini bertujuan membandingkan penggunaan *trombo suction*, TIMI *flow grade*, dan durasi rawat inap antara kelompok heparin IGD dan cath lab. **Metode:** Penelitian observasional analitik retrospektif dilakukan di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang periode Januari 2023–Februari 2025. Sampel diambil dengan total sampling pada pasien STEMI yang menjalani IKPP. Variabel bebas adalah waktu pemberian heparin (IGD vs cath lab). Variabel terikat meliputi *trombo suction*, TIMI *flow grade*, dan durasi rawat inap. Analisis menggunakan uji Chi-Square/Fisher's Exact dan Mann-Whitney. **Hasil:** Sebanyak 172 rekam medis dianalisis (115 IGD, 57 cath lab). Proporsi TIMI *flow grade* 3 lebih tinggi pada kelompok IGD dibanding cath lab (98,3% vs 78,9%; $p < 0,001$). Penggunaan *trombo suction* lebih rendah pada kelompok IGD (13,9% vs 28,1%; $p = 0,032$). Durasi rawat inap lebih singkat pada kelompok IGD yaitu < 5 hari ($p = 0,022$). **Kesimpulan:** Pasien STEMI dengan IKPP yang mendapatkan heparin di IGD memiliki TIMI *flow grade* lebih baik, penggunaan *trombo suction* lebih rendah, dan durasi rawat inap lebih singkat dibandingkan pemberian di cath lab.

Keywords: STEMI, heparin, thrombus aspiration, TIMI flow grade, primary percutaneous coronary intervention, length of hospital stay.